

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka di bawah ini dikemukakan kesimpulan dan juga sedikit saran. Adapun kesimpulan dan sarannya adalah sebagai berikut, terlebih dahulu berikut ini dikemukakan kesimpulannya.

#### A. Kesimpulan

Novel "Tanah Gersang" dibangun atas struktur yang lengkap, dan struktur itu meliputi (1) Tema, (2) Perwatakan, (3) Latar, (4) Pusat pengisahan, (5) Alur.

##### 1. Tema

Tema novel "Tanah Gersang" ini menceritakan tentang kehidupan Djoni yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dari ayah dan ibunya. Karena ayahnya sibuk dengan dunia politiknya, sehingga jarang berada di tengah-tengah mereka, dan apalagi beban rumah tangga dipikul sendiri oleh ibunya. Dengan memberi sejumlah uang yang banyak dan hadiah berlebihan, maka menurut dia dapat menggantikan sebagai kepala rumah tangga.

Apa lagi akhir-akhir ini ayahnya telah tiga kali kawin dengan perempuan muda yang lebih cantik dari ibunya. Djoni sering melihat ayahnya dan dia terpaksa melepaskan hubungan jiwa antara dia dengan Maria dan ibunya. Sehingga ia terapung-apung seorang diri hidup dalam pikirannya sendiri dengan bergabung bersama Soekandar. Jusuf melakukan aksi perampokkan besar-besaran di toko emas milik orang tionghoa di Sawah Besar di kota Jakarta.

## 2. Perwatakan

Dari segi perwatakan Mochtar Lubis berusaha menghidupkan perwatakan melalui latar belakang tokoh yang sangat mempengaruhi wataknya. Tokoh-tokoh yang ditampilkan tidak selamanya berwujud sebagai tokoh yang baik atau sempurna, namun juga ditampilkan sebagian yang memiliki kekurangan.

Mochtar Lubis dalam menggambarkan perwatakan menggunakan dua cara yaitu cara analitik dan cara dramatik, sehingga saling melengkapi.

## 3. Latar

Latar dalam novel "Tanah Gersang" ini di Yogyakarta dimana tempat tinggal Djoni,

Jusuf, dan Soekandar. Sedangkan terjadinya tahun revolusi ini 1) di Sukabumi tahun 1945, 2) Jakarta, 3) Jogjakarta tahun 1948 dimana Djoni dikembalikan oleh paman dan bibinya untuk berkumpul dengan ayah, ibu, adiknya Maria.

Suasana pada tahun revolusi keadaannya sangat mencekam di mana-mana penduduk desa pada berlarian mengungsi untuk mencari tempat yang aman.

#### 4. Pusat Pengisahan

Dari segi pusat pengisahan yaitu pada tokoh utama karena apa yang diceritakan pada novel ini berkaitan dengan tokoh utama, sehingga tehnik cerita yang digunakan dalam novel ini berkaitan dengan tokoh utama yang terdiri dari Djoni, Jusuf, Soekandar sehingga pada akhir cerita ini diketahui siapa sudut pandangnya.

#### 5. Alur

Dilihat dari alur pengarang dalam melukiskan novel "Tanah Gersang" adalah situation, generating (peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak), rizing action (keadaan mulai memuncak), climax (puncak peristiwa), denaument (pengarang memberikan penyelesaian soal). Bila diperhatikan dari jenis

## DAFTAR PUSTAKA

alur yang digunakan tampak jika pengarang menggunakan alur mundur yaitu cerita yang dimulai dari masa lalu yang diwarnai dengan kebahagiaan, kesedihan, pertengkaran yang memuncak hingga mereka berkumpul lagi.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan sebagai berikut :

Satu, mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang novel karya Mochtar Lubis hendaknya meneliti novel yang sama, tetapi dengan judul yang berbeda, sehingga dapat mengkomparatifkannya.

Dua, pengambil kebijaksanaan dalam bidang penelitian, hendaknya novel dijadikan salah satu cabang mata pelajaran kesusastraan.

Tiga, lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal hendaknya mengadakan pengajaran tentang kesusastraan novel, sehingga kesusastraan novel tidak hanya digemari oleh anak-anak ataupun generasi tua saja, tetapi digemari juga oleh generasi muda.

## DAFTAR PUSATAKA

- Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung : Sinar Baru, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman pengajaran Apresiasi Novel, Jakarta, 1987.
- Husnan, Emma, Apresiasi Sastra Indonesia, Bandung : Angkasa, 1987.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologis UGM, Yogyakarta, 1983
- Jassin, H.B. Tifa Penyair dan Daerahnya, Jakarta : Gunung Agung, 1983.
- Moloeng, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, 1989.
- Rahmanto, B., Metode Pengajaran Sastra, Yogyakarta : Kanisius, 1988.
- Sudjiman, Panuti, Memahami Cerita Rekaan, Jakarta : Pustaka Jaya, 1988.
- Sumarjo, Jakob, Novel Indonesia Mutakhir, sebuah kritik, Jakarta, Nurcahya, 1986.
- \_\_\_\_\_, Apresiasi Kesusastraan, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Tarigan, Henry Guntur Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Bandung : Angkasa, 1984.
- Waluyo, Herman J., Apresiasi dan Pengajaran Sastra, Surabaya : UHS, 1987.